

Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Putri Nola Oktaviani Limbong

UPT-SMP Negeri 1 Sitinjo, Indonesia

Email: putrinolalimbong@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Guru PAI yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan menjadi teladan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendukung, dan inspiratif. Kepribadian guru yang matang tidak hanya membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar, tetapi juga memotivasi mereka untuk meniru sikap dan perilaku positif yang dicontohkan oleh guru.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian, Guru, PAI

ABSTRACT

This study aims to analyze the personality competence of PAI teachers and their impact on student learning motivation. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the personality competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers has a very significant impact on the learning motivation of students in elementary schools. PAI teachers who have a steady, stable, mature, wise, authoritative, and exemplary personality are able to create a conducive, supportive, and inspiring learning atmosphere. A mature teacher's personality not only helps students feel comfortable and confident in learning, but also motivates them to imitate the positive attitudes and behaviors exemplified by teachers.

Keywords: Competence, Personality, Teacher, PAI

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk kepribadian dan karakter siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi kepribadian yang kuat. Kompetensi kepribadian ini mencakup sikap, perilaku, dan integritas seorang guru yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Sebagai panutan, guru PAI diharapkan mampu menjadi teladan dalam menunjukkan kepribadian Islami yang mencerminkan akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kompetensi kepribadian guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Ketika seorang guru memiliki kepribadian yang positif, seperti sabar, bijaksana, dan adil, hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Ermansyah et al, 2021). Sebaliknya, guru yang kurang memiliki kompetensi kepribadian dapat menghadirkan suasana yang kurang menyenangkan, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran PAI, kompetensi kepribadian guru menjadi lebih penting karena menyangkut nilai-nilai moral dan spiritual yang harus ditanamkan kepada siswa. Kepribadian guru yang konsisten dalam menampilkan perilaku Islami akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru PAI yang mampu menunjukkan akhlak mulia tidak hanya mengajarkan siswa melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat dilihat dan diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan belajar, termasuk interaksi dengan guru. Guru yang mampu menunjukkan kepribadian positif dan inspiratif sering kali dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi ini muncul karena siswa merasa dihargai, dipahami, dan dibimbing secara bijaksana oleh guru yang memiliki kepribadian Islami yang kuat.

Pentingnya hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa telah menjadi fokus berbagai penelitian di bidang pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa nyaman dan terinspirasi oleh guru mereka. Guru yang memiliki sifat empati, menghargai keberagaman, dan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, cenderung lebih sukses dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran (Prasetya, 2013).

Selain itu, kompetensi kepribadian guru juga memengaruhi cara siswa memandang mata pelajaran PAI. Guru yang menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan keteladanan sering kali dapat menumbuhkan cinta siswa terhadap pelajaran agama, sehingga siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena mereka memahami manfaatnya dalam kehidupan. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada bagaimana guru dapat membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa (Napitupulu, 2016).

Namun, tidak semua guru PAI memiliki kompetensi kepribadian yang optimal. Beberapa guru mungkin menghadapi tantangan dalam menunjukkan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai Islami. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan kerja, minimnya pelatihan, atau bahkan kurangnya kesadaran akan

pentingnya peran mereka sebagai teladan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membangun motivasi belajar siswa (Hatip et al, 2018).

Kompetensi kepribadian guru juga berperan dalam mengelola konflik yang mungkin terjadi di kelas. Guru yang memiliki kemampuan untuk bersikap sabar dan bijaksana dapat meredam konflik dengan cara yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga memberikan pelajaran berharga kepada siswa tentang cara mengatasi perbedaan secara konstruktif. Hal ini, pada gilirannya, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Lebih jauh lagi, kompetensi kepribadian guru PAI tidak hanya berdampak pada siswa secara individu, tetapi juga pada budaya sekolah secara keseluruhan. Guru yang konsisten menunjukkan kepribadian Islami dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan religius. Ketika budaya sekolah mendukung pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai agama, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan kompetensi kepribadian guru PAI sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa. Guru PAI yang memiliki kepribadian Islami menjadi salah satu agen penting dalam mendukung pencapaian tujuan ini. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI harus menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk itu, diperlukan program pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan bagi guru PAI untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi kepribadian yang sesuai dengan tuntutan profesi dan nilai-nilai agama. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi kepribadian guru (Mansur et al, 2023).

Dengan mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru PAI, diharapkan siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Hubungan yang erat antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa menjadi landasan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur, jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup teori-teori tentang kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa, serta penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara kedua variabel ini. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mensintesis pandangan dan temuan dari berbagai sumber untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan analitis. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dipilah berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi sebelumnya dan menyajikan hasil analisis secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam memahami pentingnya kompetensi kepribadian guru PAI dalam memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian guru adalah salah satu dimensi penting dalam profesi pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi ini merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa serta masyarakat. Sebagai pengajar PAI, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai model dalam penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang baik menjadi pondasi bagi guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Kepribadian mantap dan stabil menjadi salah satu indikator utama kompetensi kepribadian guru PAI (Mansur et al, 2023). Guru PAI yang memiliki kepribadian mantap menunjukkan sikap konsisten terhadap prinsip-prinsip agama yang diajarkan. Mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam tugas mereka tanpa kehilangan integritas atau keyakinan. Stabilitas emosional ini memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menghadapi masalah dengan bijaksana.

Guru PAI juga harus memiliki kedewasaan dalam bersikap. Kedewasaan ini terlihat dari kemampuan guru untuk memahami dan mengelola perbedaan di antara siswa, baik dalam hal kemampuan belajar, latar belakang budaya, maupun pemahaman agama. Guru yang dewasa akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman. Sikap dewasa juga tercermin dari kemampuan guru untuk mengambil keputusan yang adil dan tidak memihak, sehingga siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat.

Kebijaksanaan adalah aspek lain yang tidak kalah penting dalam kompetensi kepribadian guru PAI. Guru yang bijaksana mampu memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan pribadi. Kebijakan ini sering kali menjadi faktor yang membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berkonsultasi dengan guru mereka. Dengan kebijaksanaan, guru juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika secara efektif kepada siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya sebatas teori, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa (Hartono & Setiawan, 2022).

Sikap berwibawa menjadi ciri khas lain dari guru PAI yang kompeten secara kepribadian. Wibawa seorang guru bukan hanya berasal dari penampilan fisik, tetapi juga dari perilaku dan sikap yang menunjukkan integritas, profesionalisme, dan keteladanan. Guru yang berwibawa mampu menarik perhatian siswa dan mendapatkan penghormatan dari mereka tanpa harus bersikap otoriter. Wibawa ini penting dalam menciptakan rasa percaya dan kedekatan antara guru dan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebagai teladan, guru PAI harus mampu menunjukkan akhlak mulia dalam setiap tindakan dan ucapannya. Keteladanan ini menjadi salah satu cara paling efektif untuk mendidik siswa, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang yang mereka kagumi. Ketika guru PAI menunjukkan sikap yang jujur, sabar, disiplin, dan peduli, siswa akan belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru harus selalu menjaga konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Hartono & Setiawan, 2022).

Integritas juga merupakan bagian penting dari kompetensi kepribadian guru PAI. Guru yang berintegritas akan selalu memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi dengan siswa dan kolega. Integritas ini mencakup sikap jujur dalam memberikan penilaian, adil dalam perlakuan terhadap siswa, serta bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Guru dengan integritas yang tinggi akan menjadi panutan yang dihormati dan dipercaya oleh siswa serta seluruh komunitas sekolah.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru PAI juga mencakup kemampuan untuk bersikap adaptif terhadap perubahan dan tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, kurikulum, dan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Sikap adaptif ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berpegang pada metode tradisional, tetapi juga terbuka terhadap inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru PAI dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendidik generasi muda.

Tidak kalah penting, guru PAI juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif. Dalam proses pembelajaran, konflik antara siswa, atau bahkan antara guru dan siswa, tidak dapat dihindari. Guru yang kompeten secara kepribadian mampu menghadapi konflik tersebut dengan sikap tenang dan mencari solusi yang mendidik. Kemampuan ini tidak hanya membantu menjaga keharmonisan di dalam kelas, tetapi juga memberikan contoh kepada siswa tentang cara mengatasi perbedaan dengan cara yang positif.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau pemanfaatan teknologi, untuk membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Pendekatan yang kreatif ini membantu siswa merasa terlibat dan tertarik untuk belajar.

Selain itu, guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan seorang guru merupakan salah satu cara paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa (Suardi, 2018). Ketika siswa melihat bahwa guru mereka konsisten dengan apa yang diajarkan, seperti sikap sabar, jujur, dan disiplin, mereka akan merasa termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Guru yang menjadi panutan mampu membangun kepercayaan siswa, sehingga hubungan yang harmonis tercipta dalam proses pembelajaran.

Pemberian penghargaan juga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI dapat memberikan penghargaan berupa pujian, sertifikat, atau hadiah sederhana kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau sikap yang baik dalam belajar. Penghargaan ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Dengan demikian, penghargaan menjadi bentuk apresiasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Selain penghargaan, pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa juga merupakan strategi yang efektif. Guru PAI dapat memberikan tugas-tugas yang menantang namun tetap realistis, sehingga siswa merasa terdorong untuk menyelesaikannya. Tantangan ini membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas tersebut (Suardi, 2018). Dengan kata lain, tantangan yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa juga menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Guru PAI perlu menunjukkan empati, perhatian, dan rasa peduli terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa. Ketika siswa merasa didukung secara emosional, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Penggunaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga mereka dapat memberikan perhatian yang sesuai. Misalnya, siswa yang kurang percaya diri dapat diberikan dukungan tambahan, sementara siswa yang memiliki potensi lebih dapat diberikan tantangan yang lebih besar. Pendekatan individual ini menunjukkan bahwa guru menghargai perbedaan siswa dan berkomitmen untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya.

Guru PAI juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melihat relevansi pelajaran PAI dengan masalah atau tantangan yang mereka hadapi, mereka akan merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki nilai praktis. Misalnya, guru dapat menjelaskan pentingnya nilai kejujuran dalam konteks kehidupan sosial atau ekonomi, sehingga siswa memahami manfaat nyata dari pelajaran tersebut (Riany, 2023).

Peningkatan motivasi belajar juga dapat dicapai melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan video, presentasi interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Teknologi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif. Hal ini membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif juga penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI perlu memberikan evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar siswa. Umpan balik yang membangun membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan (Permatasari et al, 2022).

Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar menjadi langkah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan atau sosial di komunitas mereka dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran PAI dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, siswa akan merasa bahwa belajar adalah bagian penting dari kehidupan mereka.

3. Dampak Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru PAI yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dan dewasa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Siswa cenderung merasa lebih aman dan percaya diri untuk belajar ketika berada di bawah bimbingan guru yang mampu mengelola emosi dan bertindak dengan bijaksana. Stabilitas emosi guru juga membantu mengurangi stres di kelas, yang sering menjadi penghalang utama bagi motivasi belajar siswa (Butar et al, 2023).

Keteladanan seorang guru PAI menjadi salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab memberikan contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang melihat keteladanan ini akan merasa terinspirasi dan lebih termotivasi untuk mengikuti arahan serta meniru sikap positif yang ditunjukkan oleh guru mereka.

Dampak lain dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah terciptanya hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Guru yang peduli dan empati terhadap kebutuhan siswa dapat membangun hubungan yang erat, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Hubungan ini penting dalam membangun rasa percaya siswa terhadap guru, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat (Butar et al, 2023).

Guru PAI yang berwibawa juga memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Wibawa seorang guru tidak hanya berasal dari kemampuannya menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas. Guru yang berwibawa mendapatkan rasa hormat dari siswa, sehingga siswa lebih cenderung mendengarkan dan mengikuti arahan guru. Hal ini menciptakan suasana kelas yang tertib dan mendukung proses pembelajaran.

Kompetensi kepribadian guru PAI juga memengaruhi cara siswa memandang nilai-nilai agama. Ketika guru mampu menyampaikan pelajaran PAI dengan kejujuran dan kebijaksanaan, siswa merasa bahwa nilai-nilai agama relevan dan penting dalam kehidupan mereka. Relevansi ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, guru PAI yang memiliki sikap adaptif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan memahami karakteristik dan potensi masing-masing siswa, guru dapat memberikan pendekatan yang sesuai, baik dalam penyampaian materi maupun pemberian tugas. Sikap ini menunjukkan bahwa guru peduli terhadap perkembangan individu siswa, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berusaha mencapai hasil yang terbaik.

Kemampuan guru PAI dalam memberikan umpan balik yang konstruktif juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Umpan balik yang disampaikan dengan cara yang positif dan membangun membantu siswa memahami

kekuatan dan kelemahan mereka. Siswa yang merasa bahwa usaha mereka dihargai dan mendapat arahan yang jelas untuk perbaikan cenderung lebih bersemangat untuk belajar (Riany, 2023).

Selain itu, guru PAI yang kompeten secara kepribadian dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan ramah. Suasana ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, merasa diterima dan dihargai. Ketika siswa merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari kelas, motivasi mereka untuk belajar meningkat, karena mereka merasa bahwa kontribusi mereka dihargai (Napitupulu, 2020).

Dampak lainnya adalah peningkatan rasa percaya diri siswa. Guru PAI yang mendukung dan mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri. Ketika siswa merasa percaya diri, mereka lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran, termasuk memahami materi yang sulit atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Kompetensi kepribadian guru PAI memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan memberikan inspirasi melalui keteladanan. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Dampak ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Guru PAI yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan menjadi teladan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendukung, dan inspiratif. Kepribadian guru yang matang tidak hanya membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar, tetapi juga memotivasi mereka untuk meniru sikap dan perilaku positif yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, sikap empati, penghargaan terhadap usaha siswa, dan pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi kunci penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Guru PAI yang mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, memahami kebutuhan individu siswa, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif, tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, karena dampaknya tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter mereka sebagai individu yang bermoral, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian guru yang kuat menjadi fondasi penting untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar, F. S. B., Sari, D., & Efendi, R. A. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Kompetensi, Kepribadian Guru, Pendidikan Islam. *EDU MANAGE*, 2(1).
- Ermansyah, R., & Mantau, B. A. K. (2021). Kompetensi kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 202-221.
- Hartono, P., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 682-687.
- Hatip, M., Khoiriyah, K., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2018). Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, dan Kecerdasan Spritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 64-68.
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57-63.
- Prasetiya, B. (2013). Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 225-238.
- Riany, H., Muslimah, M., & Khalfiah, Y. (2023). Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Self Regulated Learning Siswa. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 106-117.
- Rismawan, A., Iswati, I., & Kuliayatun, K. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-74.
- Suardi, M. (2018). Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121-128.